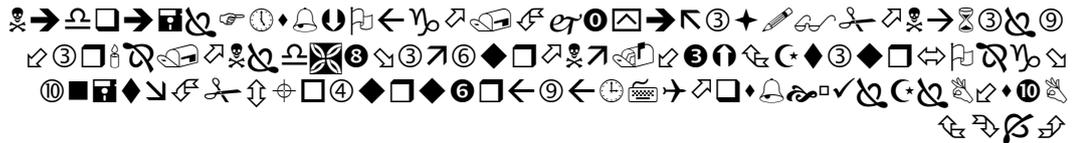


BAB III
TAFSIRAN AYAT-AYAT SYIF ’

A. Q.S. at-Taubah: 14, tentang perintah Allah memerangi orang-orang kafir yang melanggar perjanjian



“Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perataran) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta menyembuhkan hati orang-orang yang beriman.(Q.S. at-Taubah : 14).”

- Tafsir F Zhilalil Qur’an

Perangilah mereka, Allah menjadikan kalian sebagai tabir dari kekuasaannya dan sarana dari kehendak-Nya. Maka, Allah pun akan menyiksa dan menghinakan mereka dengan perantaraan tangan-tangan orang mukmin dengan kekalahan walaupun mereka berangan-angan memiliki kekuatan. Allah akan menghilangkan panas hati orang-orang mukmin yang bergelora, dengan memenangkan yang al-Haq secara sempurna dan penghancur terhadap segala kebatilan dan mengusir semua pembawa kebatilan.

“Allah menerima tobat orang-orang yang dikehendaki-Nya”.

Kemenangan kaum muslimin kadangkala bisa mengembalikan orang-orang musyrik kepada keimanan, membuka mata hati mereka kepada hidayah ketika melihat kaum muslimin menang, merasa bahwa ada kekuatan lain selain kekuatan mereka orang-orang muslimin. Orang-orang mukmin mendapat pahala jihad dan

pahala hidayah kepada orang-orang sesat dengan perantaraan tangan-tangan mereka orang mukmin.¹

- Tafsir al-Azhar

“Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perataran) tangan-tanganmu”. Pangkal ayat ini menaikkan tingkat orang beriman itu kepada martabat yang lebih tinggi. Bahwasanya mereka memerangi orang musyrik pemungkir janji itu adalah laksana sambungan tangan Tuhan buat menghukum si musyrik. Itulah satu tugas yang suci; apa yang ditakutkan lagi. Mereka telah menjadi *Junud Allah*, Tentara Tuhan: *“Dan Dia akan menghinakan mereka dan akan menolong kamu melawan mereka.”* Janji Tuhan yang begini pasti menumbuhkan keyakinan dalam hati orang-orang yang beriman bahwa kita pasti menang, sebab kita adalah di pihak benar. Kita pasti menang, sebab kita Tentara Allah, penyambung tangan Allah. Kita pasti menang dan musuh itu pasti kalah, sebab Allah beserta kita. *“Dan Dia akan menyembuhkan dada orang-orang yang beriman.”* Artinya, rasa kecewa selama ini, rasa tertekan karena jengkel melihat betapa mudahnya musyrikin itu mengingkari janji, sekarang akan terobat, sebab kemenangan pasti di pihak kita. Mereka pasti akan hancur dan Islam akan jaya.²

- Tafsir al- Mishb h

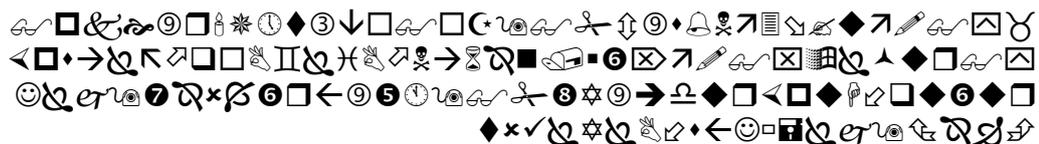
“Perangilah mereka” yaitu setelah menyebut tiga sebab pokok yang mengharuskan kaum muslimin berperang, yaitu karena kaum musyrikin

¹Sayyid Quthb, F Zhilalil Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2004), jilid. 10, h.188.

²Prof. Dr. Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Singapura, Pustaka National, 1990) Cet I, h. 2875.

membatalkan perjanjian, berkemauan keras mengusir Nabi Muhammad Saw.dari Mekah – baik sebelum hijrah maupun sesudahnya – dan merekalah yang memulai penganiayaan dari peperangan. *“niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan perantaraan tangan-tangan kamu”* yakni dengan usaha kamu membunuh, melukai, menawan dan mengambil harta mereka *“dan”* dengan memerangi mereka *“Dia juga akan menghinakan mereka”* dalam kehidupan duniawi dan ukhrawi *“dan memenangkan kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang beriman, dan menghilangkan panas hati”* yakni amarah yang terpendam di hati orang-orang mukmin atas perbuatan mereka orang-orang musyrikin. *“Dan Allah menerima taubat orang yang dikehendaki-Nya”* dari orang-orang musyrik atau munafik yang selama ini memusuhi kamu dan bila itu terjadi, maka mereka akan menjadi saudara-saudara kamu seagama.³

B. Q.S. Y nus: 57, tentang al-Qur’an sebagai pelajaran, penyembuh serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman



“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada)dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Q.S. Y nus : 57).”

- Tafsir F Zhilalil Qur’an

Meraka yang melakukan kezaliman di dalam hatinya ada penyakit, yang akan membawa akibat kematian rohani. Karena rahmat-Nya, Allah Swt. memperlihatkan petunjuknya kepada mereka, dan ini akan membimbing hidup

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*(Jakarta: Lentera Hati, 2002),Vol.5, h. 543-544.

serta menyembuhkan rohani mereka dari penyakit. Jika mereka beriman, itulah obatnya, mereka akan berada dalam bimbingan yang benar dan menerima apapun serta rahmat Allah Swt...Sungguh itu pemberian yang jauh lebih baik dari pada keuntungan dunia benda, kekayaan dan harta. Menurut Al-Maraghi maksud dari ayat tersebut ialah menerangkan secara *ijmal*, bagaimana al-Qur'an dalam memperbaiki jiwa manusia, dalam empat perkara :⁴

1. Nasehat yang baik, dengan cara member penghiburan dan pertakut. Yakni, dengan menyebutkan kata-kata yang dapat melunakkan hati. Sehingga dapat membangkitkan untuk melakukan atau meninggalkan suatu perkara. (sama halnya terdapat dalam firaman Allah Q.S. al-Baqarah: 231).
2. Obat bagi segala penyakit hati, seperti syirik, nifak dan semua penyakit lain, yang siapa pun menyukainya, maka akan terasa olehnya dada yang sesak, seperti keraguan untuk beriman, kedurhakaan, permusuhan dan menyukai kezaliman, serta membenci kebenaran dan kebaikan.
3. Pentunjuk kepada jalan kebenaran dan keyakinan serta terhindar dari kesesatan dalam kepercayaan dan amal.
4. Rahmat bagi orang-orang yang beriman. Rahmat inilah buah yang diperoleh oleh kaum mu'minin dari petunjuk al-Qur'an, yang memenuhi hati mereka, yang diantara pengaruh-pengaruhnya ialah, mereka kemudian senantiasa ingin melakukan hal-hal ma'ruf,

⁴Sayyid Quthb, *F Zhalilil Qur'an, di bawah naungan al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2009). Cet 1, Jilid 7, h. 297.

membela orang sengsara, mencegah kezaliman dan menolak penganiayaan dan kedurhakaan.

- Tafsir al-Azhar

“*Hai manusia*, sebagai seruan kepada seluruh manusia, supaya manusia tidak usah bingung memikirkan hari depannya. “*sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu*”. Dalam kebingungan manusia, Tuhan menunjukkan jalan bahwa betapapun sulitnya jalan yang akan ditempuh, semua itu akan dapat di atasi, sebab Tuhan memberikan pedoman yaitu al-Qur’an. “*dan penyembuh bagi penyakit yang berada di dalam dada*”. Dada di sini yang diakui orang tentang adanya *hati*. Disebut juga hati sanubari, hati nurani. Kadang-kadang di sebut juga dia jantung. Tetapi yang di maksud dengan *hati* ialah akal, budi, ilmu pengetahuan, dan perasaan halus. “*dan petunjuk*”. Petunjuk disini yang berarti al-Qur’an. “*serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*”. Yaitu karunia kasih dan sayang kepada orang-orang yang beriman.⁵

- Tafsir al-Mishbah

Kata () *mau`izhah* terambil dari kata () *wa`zh* yaitu “peringatan menyangkut kebaikan yang menggugah hati serta menimbulkan rasa takut.” Peringatan itu oleh ayat ini ditegaskan bersumber dari Allah Swt. yang merupakan () *rabbikum*, yakni Tuhan Pemelihara kamu.

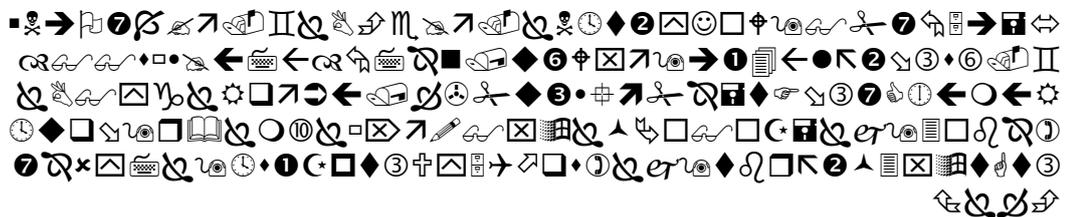
Ayat ini menegaskan bahwa al-Qur’an adalah *obat bagi apa yang terdapat dalam dada*. Penyebutan kata *dada* yang diartikan dengan *hati*, menunjukkan

⁵ Prof.Dr.Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Singapura, Pustaka Nasional, 1990) Cet I, h. 3315-3320.

bahwa wahyu-wahyu Ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani seperti ragu, dengki, takabur dan semacamnya.

Sementara ulama memahami bahwa ayat-ayat al-Qur'an juga dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani. Mereka merujuk kepada sekian riwayat yang diperselisihkan nilai dan maknanya, antara lain yang diriwayatkan oleh Ibn Mardawaih melalui sahabat Nabi, Ibn Mas'ud ra. Yang memberitakan bahwa ada seorang yang datang kepada Nabi Saw.yang mengeluhkan dadanya. Rasul Saw. kemudian bersabda, "Hendaklah engkau membaca al-Qur'an." Makna serupa dikemukakan oleh al-Baihaqi melalui Wa'ilah Ibn al-Asqa'.⁶

C. Q.S. an-Nahl: 69, tentang minuman yaitu madu, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia



“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu.Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.(Q.S. an-Nahl : 69).”

- Tafsir F Zhilalil Qur'an

Nash yang menerangkan tentang madu yang di dalamnya terdapat obat penyembuh bagi manusia ini sudah dibuktikan secara ilmiah oleh banyak pakar kedokteran.Sebenarnya masalah ilmiah ini sudah menjadi kenyataan yang pasti,

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*(Jakarta: Lentera Hati, 2002),Vol.7, h. 102-103.

cukup dengan keterangan al-Qur'an. Dan dapat kita renungkan bahwa di hadapan fenomena keserasian dalam menjelaskan nikmat-nikmat Allah ini (berupa turunnya air hujan dari langit, mengalirnya air susu dari antara tahi dan darah, terbitnya khamar yang memabukkan dan rezeki yang baik dari buah-buahan kurma dan anggur, serta madu, dan lain-lain), maka semuanya itu adalah jenis-jenis minuman yang keluar dari benda-benda yang berlainan bentuknya.⁷

- Tafsir al-Azhar

“Kemudian. Yakni setelah selesai engkau membuat sarang, dan bertelur, dan beranak-pinak (hubungan ayat sebelumnya). “makanlah dari tiap-tiap macam buah-buahan” atau kembang-kembang yang harum, yang berbagai macam ada di hutan, dan ada di kebun-kebun. *“dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu”*. Yaitu tunduklah kepada peraturan Allah yang telah ditentukan buat alam lebah, yang kalau kita pelajari sangatlah ta`jub kita melihat betapa indahnya peraturan itu. Misalnya bahwa lebah membuat sarang dan mempunyai kepala keluarga yang sangat berkuasa yaitu seekor ratu lebah betina. Sedang lebah-lebah betina lain menjadi penghasil telur dan lebah-lebah jantan sebagai pencari makanan, di bawah perintah si sang ratu lebah. Adalah suatu “Jalan Allah” yang amat ajaib dan amat mengagumkan, yang dituruti dengan patuh dan merendahkan diri oleh seluruh lebah di dalam dunia ini. *“Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya”* itulah manisan lebah atau madu lebah yang terkenal. Ada yang kuning, ada yang merah, hitam, keputihan dan lain-lain. *“di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan*

⁷Sayyid Quthb, F Zhilalil Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2004), jilid. 13, h. 297-298.

bagi manusia". Banyaklah penyakit yang disembuhkan dengan madu lebah itu, dan diakui khasiatnya baik oleh dukun-dukun, tabib obat-obatan timur, atau doktor yang mendapat pendidikan ilmu obat-obatan secara modern. "Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan" yang patut difikirkan ialah apabila kita lihat betapa teraturnya kehidupan lebah di dalam membuat sarangnya dan menghasilkan madu dan lilin itu, padahal dia adalah makhluk yang tidak berakal.⁸

- Tafsir al-Mishbah

Kata() *tsumma (kemudian)* pada ayat tersebut berfungsi mengisyaratkan betapa jauh jarak antara apa yang dimakan oleh lebah serta hasil yang di keluarkan, dengan pembuatan sarang-sarang itu. Maksudnya, kalau pembuatan sarang-sarang itu mengagumkan, maka yang lebih mengagumkan lagi adalah makanan yang di hasilkannya (madu).

Yang dimakan oleh lebah adalah () *ats-tsamar t* yang berarti *buah*. Maksud sebenarnya adalah menghisap kembang-kembang sebelum menjadi buah. Kata () *dzululan* yakni sesuatu yang mudah ditelusuri. Yaitu jalan-jalan yang ditempuh lebah dari sarangnya menuju tempat ia akan menghisap sari bunga, sangat mudah untuk ditempuhnya.

"*dan tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu*" huruf () pada kalimat bukan bermakna *dan* sebagaimana dalam terjemahan tetapi bermakna *perurutan*

⁸Prof. Dr. Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Singapura, Pustaka National, 1990) Cet I, h. 3932-3933.



“Dan kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.(Q.S. al-Isr ’ : 82).”

- Tafsir F Zhilalil Qur’an

Ayat ini menerangkan bahwa Allah Swt. menurunkan al-Qur’an kepada Muhammad sebagai obat dari penyakit hati, yaitu kesyirikan, kekafiran, dan kemunafikan. Al-Qur’an juga merupakan rahmat bagi kaum Muslimin karena member petunjuk kepada mereka, sehingga mereka masuk surge dan terhindar dari azab Allah.

Al-Qur’an telah membebaskan kaum Muslimin dari kebodohan sehingga mereka menjadi bangsa yang menguasai dunia seperti kerika pada masa kekhilafahan Umayyah dan Abbasiyah. Sebaliknya jika tidak mau melaksanakan ajaran al-Qur’an dengan sungguh-sungguh, mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan agama dan masyarakat, serta hanya mementingkan kehidupan dunia, maka Allah akan menjadikan musuh-musuh mereka sebagai penguasa atas diri mereka, sehingga menjadi orang asing atau budak di negeri sendiri.¹⁰

- Tafsir al-Azhar

“Dan kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. Tegas ayat ini bahwa di dalam al-Qur’an ada obat-obat dan rahmat bagi orang yang beriman. Banyak penyakit yang bisa disembuhkan oleh al-Qur’an. Dan memang banyak penyakit yang menyerang

¹⁰Sayyid Quthb, *F Zhilalil Qur’an, di bawah naungan al-Qur’an* (Jakarta: Robbani Press, 2009). Cet 1, Jilid 8, h. 350-351.

jiwa manusia, dapat disembuhkan oleh ayat-ayat al-Qur'an. Kesombongan adalah penyakit. Maka kalau dengan seksama dibaca ayat-ayat yang menyatakan kebesaran dan kekuasaan Ilahi, akan sembuhlah penyakit sombong itu. "*dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian*". Orang yang zalim/aniaya ialah yang menganiaya diri sendiri sebab membiarkan jiwa terus-menerus dalam kegelapan.¹¹

- Tafsir al-Mishbah

Kata () *syif* ' biasa diartikan *kesembuhan* atau *obat*, dan digunakan juga dalam arti *keterbatasan dari kekurangan*, atau *ketiadaan awal* dalam memperoleh manfaat.

Ketika menafsirkan Q.S. Yusuf [10]: 57, penulis antara lain mengemukakan bahwa sementara ulama memahami bahwa ayat-ayat al-Qur'an dapat juga menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani. Mereka merujuk kepada sekian riwayat yang diperselisihkan nilai dan maknanya, antara lain riwayat oleh Ibn Mardawaih melalui sahabat Nabi Saw., Ibn Mas'ud ra. Yang memberitakan bahwa ada seseorang yang datang kepada Nabi Saw. mengeluhkan adanya, maka Rasul Saw. bersabda: "Hendaklah engkau membaca al-Qur'an." Riwayat dengan makna serupa dikemukakan juga oleh al-Baihaqi melalui Ibn al-Ashqa'.

Mengenai itu tanpa mengurangi penghormatan terhadap al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Saw., agaknya riwayat ini bila benar, maka yang dimaksud bukanlah penyakit jasmani, tetapi ia adalah penyakit rohani/jiwa yang berdampak

¹¹Prof. Dr. Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Singapura, Pustaka National, 1990) Cet I, h. 4107-4108.

menyembuhkan daku”. Ayat ini mengajarkan kita bersopan-santun dalam menyusun kata, sehingga layaklah al-Qur’an jadi tuntunan kita dalam menyusun kata, sebagai orang yang bersopan-santun.¹⁴

- Tafsir al-Mishbah

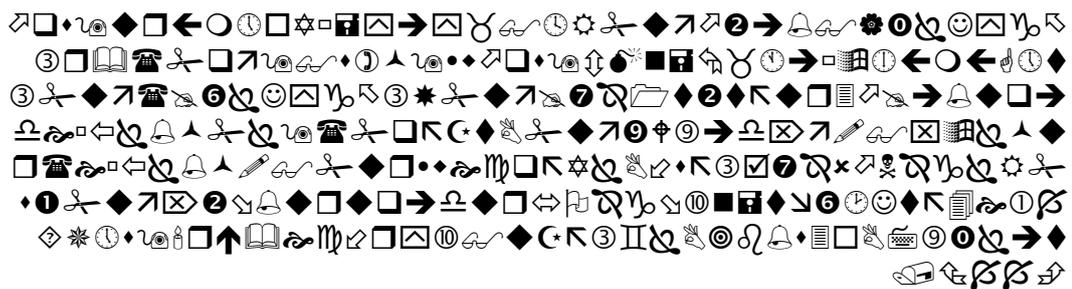
Ayat ini menjelaskan tentang pembicaraan Nabi Ibrahim as sehubungan dengan sakit dan penyembuhannya. Dalam hal ini, penunjukan mana yang menjelaskan tentang penyembuhan adalah terletak pada kata يَشْفِين (yasyf n). Kata ini adalah berbentuk *fi’l mudh ri’*, yaitu bentuk kata kerja yang menunjuk waktu kini dan atau akan datang. Selain itu, kata *syif* ’ (penyembuhan) diperhadapkan dengan *maradh* (sakit). Permasalahan yang muncul kemudian adalah: mengapa kata *maradh* (sakit) disandarkan pada diri Nabi Ibrahim as, sedangkan kata *syif* ’ (sembuh) dinisbahkan pada Allah swt?..

Terhadap permasalahan tersebut, M. Quraish Shihab menegaskan bahwa ayat yang secara jelas berbicara tentang kesembuhan, maka Nabi Ibrahim as secara tegas menyatakan bahwa sumbernya adalah dari Allah swt. Berbeda dengan ketika berbicara tentang penyakit. Hal ini karena penyembuhan adalah sesuatu yang terpuji, sehingga wajar disandarkan kepada Allah swt. Sedangkan penyakit adalah sesuatu yang dapat dikatakan buruk sehingga tidak wajar dinyatakan bersumber dari Allah swt. Demikian cara Nabi Ibrahim as dalam mengajarkan

¹⁴Prof. Dr. Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta, Pustaka Panjimas, tth) Juz. 19, h. 100-101.

bahwa segala yang terpuji dan indah bersumber dari-Nya. Adapun yang tercela dan negative, maka hal itu terlebih dahulu dicari penyebabnya pada diri sendiri.¹⁵

F. Q.S. Fushshilat: 44, tentang perbuatan dan sikap orang-orang musyrik terhadap al-Qur'an



“Dan jikalau kami jadikan al-Qur’an itu suatu bacaan selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan, ‘Mengapa tidak di jelaskan ayat-ayatnya ?’ Apakah (patut al-Qur’an) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab ?katakanlah,’ al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan, orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Qur’an itu suatu kegelapan bagi mereka. ‘Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.(Q.S. Fushshilat : 44).”

- Tafsir F Zhilalil Qur'an

Seseorang bisa menjumpai bukti kebenaran ucapan pada ayat ini di setiap waktu dan di setiap masyarakat. *“al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Qur’an itu suatu kegelapan bagi mereka.Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh”*. Karena ada sebagian manusia yang baginya al-Qur’an ini bekerja di dalam jiwa mereka, sehingga al-Qur’an ini menghidupkannya; membuat dirinya memperoleh hati yang tenang dan semangat hidup karna iman. Dan ada manusia yang baginya al-Qur’an ini terasa berat di telinga dan hati mereka, bahkan justru

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*(Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.11, h. 69

membuat mereka semakin tuli dan buta. Al-Qur'an tidak akan pernah berubah, tetapi hati manusia yang berubah.¹⁶

- Tafsir al-Azhar

“Dan jikalau kami jadikan al-Qur'an itu suatu bacaan selain bahasa Arab” yaitu bahasa ‘Ajam ialah lawan dari bahasa Arab. Segala bahasa yang bukan berbahasa Arab, walaupun bahasa manapun, namun semuanya itu bernama bahasa ‘Ajam. Oleh sebab itu maka bahasa di dunia ini hanya ada dua macam saja: Arab dan ‘Ajam !. *“tentulah mereka mengatakan, ‘Mengapa tidak di jelaskan ayat-ayatnya ?’ Apakah (patut al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab ?”* maka yang jadi kritik oleh tukang mengkritik ini ialah bahwa bahasa al-Qur'an yang dipakai tulisannya berbahasa Arab, padahal yang mengucapkannya adalah orang ‘Ajam (bukan orang Arab). Padahal apakah salahnya? Biar pun orangnya orang ‘Ajam, kalau lidahnya fasih dan kena bacaannya?. *“katakanlah, al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman”*. Orang yang beriman tidaklah memeriksai/mem-permasalahkan apakah yang mengatakan itu adalah orang yang bukan Arab, meskipun lidahnya Arab. Bukan sedikit kejadian bahwa yang menyebarkan pengetahuan bahasa Arab itu bukanlah orang Arab saja. Yang tidak Arab pun banyak. Yang penting ialah petunjuk dan obat yang di bawanya. *“Dan, orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka”*. Alangkah banyaknya penghalang bagi petunjuk yang akan masuk, seperti telinga yang tersumbat sehingga pengajaran

¹⁶ Sayyid Quthb, *F Zhilalil Qur'an, di bawah naungan al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2009). Cet 1, Jilid 10, h. 527.

tidak didengarnya. Dan atas mereka adalah gelap-gilita, sehingga susah akan masuk kepadanya pengajaran. Sebab itu Allah tegas bersabda tentang orang ini: “*Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh*”. Sebab itu sangatlah susah terdengar olehnya pengajaran. Sebab tempatnya terlalu jauh, tidak didengarnya, walau bagus bagaimanapun pengajaran yang akan disampaikan kepadanya.¹⁷

- Tafsir al-Mishbah

Dalam ayat ini terdapat ucapan kaum musyrikin yang dipahami oleh sementara ulama sebagai gambaran dari kekeraskepalaan mereka. Yakni mereka itu mengusulkan agar al-Qur’an turun dalam bahasa non Arab, supaya lebih jelas bukti kebenarannya. Usul kaum musyrikin ini dijawab bahwa: “Seandainya usul mereka diterima, maka mereka akan tetap menolak dan berkata: “*Mengapa tidak dijelaskan dan dirinci ayat-ayatnya dst.*”

Yang di maksud dengan kata () *qur’ nan* pada ayat ini adalah makna kebahasaannya yakni *bacaan* bukan pengertian istilahnya yakni kitab suci umat Islam. Kata () *a`jamiyy* terambil dari kata () *`ujmah* yakni *ketidakjelasan*. Seorang yang tidak jelas bahasanya dinamai oleh pemakai bahasa Arab sebagai *a`jamiyy*, ini diartikan orang yang tidak dapat berbahasa Arab, atau walaupun dapat, bahasanya sulit dimengerti oleh satu dan lain sebab.

“*Qul huwa lilladz na man hudan wa syif ’*” / *katakanlah: “Ia bagi orang-orang yang beriman adalah petunjuk dan penyembuh* dipahami bagaikan

¹⁷Prof. Dr. Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Singapura, Pustaka National, 1990) Cet I, h. 6481-6482.

menyatakan bahwa *pengaruh al-Qur'an tidaklah berkisar pada bahasa yang digunakannya, tetapi pada manusia yang mendengarnya*. Mereka terbagi dua, ada yang beriman dan berhasil memperoleh manfaat dan ada juga yang tidak beriman.¹⁸

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*(Jakarta: Lentera Hati, 2002),Vol.13, h. 429-430.